

**MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF MELALUI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII A
SMP N 3 MUNTILAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL E JOURNAL



**Oleh
Nuraini Putri Permatasari
NIM. 11104244015**

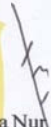
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “**Mengurangi Peilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 3 Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015**” yang disusun oleh Nuraini Putri Permatasari NIM 11104244015 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 07 Juli 2015


Kartika Nur Fathiyah, M.Si
NIP. 19710807 1998022 001

MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII A SMPN 3 MUNTILAN TAHUN AJARAN 2014/2015

COPING WITH CONSUMER BEHAVIOUR THROUGH THE SERVICES OF COUNSELING GROUP OF STUDENTS IN GRADE VIII A SMP N 3 MUNTILAN IN A MYTH 2014/2015

Oleh : Nuraini Putri Permatasari (11104244015), Bimbingan & Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
nurainiputripermatasari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa kelas VIII A SMP N 3 Muntilan Kabupaten Magelang dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah 13 siswa kelas VIII A SMP N 3 Muntilan Kabupaten Magelang. Obyek penelitian ini adalah perilaku konsumtif siswa yang dilihat dari aspek pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pembelian boros atau berlebihan.. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah skala, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah seluruh siswa mampu mencapai skor < 60 atau berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku konsumtif siswa kelas VIII A SMP N 3 Muntilan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I terdapat 3 tindakan dan siklus II terdapat 2 tindakan. Penurunan setelah siklus I sebesar 23 sedangkan setelah siklus 2 sebesar 16. Hasil skor rata-rata pre test sebesar 84 dilanjutkan dengan hasil skor rata-rata post test I adalah 61, sedangkan skor rata-rata post test II adalah 45. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelian impulsif pada siswa mulai berkurang, membeli dengan rasional dan membeli secukupnya.

Kata kunci: *perilaku konsumtif, konseling kelompok, SMP*

Abstract

This study aims to overcoming consumer behavior of students of class VIII A SMP N 3 Muntilan Magelang using services counseling group . This research is a classroom action research using the model Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were 30 students of class VIII A SMP N 3 Muntilan Magelang. Object of this research is the consumer behavior of students as seen from the aspect of the impulsive, the irrational, and the wasteful or excessive . Data collection methods used were observation and interviews. The instrument used was a scale, observation and interview guides. Defined indicators of success are all students were able to achieve a score < 60 or are in a low category. The results showed that the services counseling group can increase consumer behavior class VIII A SMP N 3 Muntilan. This research was conducted in two cycles consisting of cycles one there are three acts and cycles two there are two acts. The drop in after cycle 1 at 23, while after the second cycle of 16. Results of an average score of 82 followed pre-test scores with the results of the average post test I is 61, while the average score of post test II was 45. These results are also supported by the results of observations and interviews which show the impulsive students are starting to wane, buying with rasional, and buying to taste.

Keywords: counsumer behavior, counseling group, Junior High School

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk interaksi yang lain, sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit (Ringgar Maharani, dkk,

2012: 1). Era globalisasi merupakan era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Perubahan yang sangat cepat di era globalisasi tidak lain disebabkan oleh faktor teknologi. Manusia pun dapat melakukan segala hal dengan cara yang lebih praktis dan cepat. Hal tersebut tentunya

membawa dampak yang vital bagi pola hidup manusia.

Era globalisasi tersebut telah memunculkan suatu gaya hidup yang di kenal sebagai gaya hidup modern. Naisbitt dan Abdurdene (Poernomo & Setiadi, 2004: 201) mengatakan era globalisasi memungkinkan tumbuhnya gaya hidup global. Hal ini terlihat dengan banyaknya rumah makan yang menyediakan beragam masakan, gaya berpakaian, kosmetik, aksesoris dan pernak- pernik.

Kondisi ini dapat mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat menuju ke arah yang cenderung terlalu berlebihan yang pada akhirnya akan menyebabkan pola hidup cenderung menjadi perilaku konsumtif. Lubis (Sumartono, 2002: 117) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Berdasarkan hasil penelitian AC Nielsen (Heppy Trenggono, 2011) diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terkonsumtif di dunia, sedangkan peringkat pertama adalah dimana 60% konsumen yang banyak berbelanja di Negara ini adalah warga Indonesia (gatra.com, 09/11/2011).

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat mencolok baik secara fisik, psikologis, sosial dan moral. Awal masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Menurut Hurlock (1994:208) salah satu ciri dari masa remaja adalah masa mencari identitas, dimana seorang remaja mencari jati dirinya. Masa ini

seorang remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi ketika dirinya menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, sehingga akibatnya remaja berusaha menampilkan diri mereka agar menarik perhatian masyarakat.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup sekelompok remaja. Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dengan gaya hidup konsumtif dan *hedonis*. Masalah terbesar terjadi apabila pencapaian tingkat keuangan itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat misalnya mencuri ataupun melakukan tindakan yang dilarang hanya untuk mendapatkan uang untuk memenuhi keinginannya. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.

Berdasarkan survei yang dilakukan Yayasan Prisma (dalam Anton Lingga, 2011) terhadap 118 siswa di Kota Jambi pada awal dan akhir tahun 2011, sebagian besar siswa mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pada usia 13 hingga 15 tahun. Motif ekonomi termasuk menjadi motif utama remaja melakukan hubungan seks pra nikah. Ini dipengaruhi oleh tuntutan ekonomi dan gaya hidup remaja 12 hingga 18 tahun saat ini. Apalagi adanya tuntutan perilaku konsumtif pada anak-anak remaja (kompasiana.com, 12/12/2011)

Fakta yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan siswa yang berperilaku konsumtif dalam kehidupan. Permasalahan-permasalahan mengenai perilaku konsumtif peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data yang peneliti peroleh mengenai permasalahan

perilaku konsumtif berasal dari beberapa sumber yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas VIII, guru mata pelajaran, dan siswa kelas.

Peneliti juga mencari informasi mengenai perilaku konsumtif siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Muntilan. Informasi yang diperoleh bahwa beberapa siswa kelas VIII yang sangat terlihat mempunyai masalah dalam berperilaku konsumtif. Informasi juga diperkuat oleh wali kelas VIII A, Ibu Darmiyati. Menurut beliau siswa cenderung berganti-ganti jam tangan ketika di sekolah, sering jajan di kantin, dan memakai handphone seri terbaru. Selain itu diperkuat dengan hasil lacak masalah bahwa kelas VIII A 70% mengalami boros. Hal ini disebabkan karena siswa kurang bisa mengontrol keuangannya dan tidak dapat menabung. Perilaku konsumtif di dalam diri siswa harus diatasi, apabila tidak diatasi, maka akan berpengaruh negatif terhadap kehidupannya kedepan sebagai masyarakat luas. Akibat dari perilaku konsumtif tersebut dapat membuat siswa menjadi boros dan tidak dapat mengontrol kebutuhannya.

Permasalahan tingginya perilaku konsumtif harus segera di tangani. Hal ini mengingat perilaku konsumtif sudah dalam taraf mengkhawatirkan dan mengingat perilaku konsumtif dapat sebagai dasar perkembangan selanjutnya. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan ini adalah layanan konseling kelompok.

Wibowo (2005: 33) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku

anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mengubah perilaku konsumtif siswa dengan mendiskusikan permasalahan anggotanya dengan berbagai pendekatan.

Dinamika kelompok adalah suasana kelompok yang hidup, yang ditandai oleh semangat bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan sosial pada umumnya, meningkatkan pengendalian diri, serta tenggang rasa. Melalui konseling kelompok, siswa yang berperilaku konsumtif di harapkan menjadi sadar akan dampak dari perilaku konsumtifnya dan mampu membuat keputusan yang baik, mencapai jati diri dan dapat mengaktualisasi diri kearah positif.

Efektivitas konseling kelompok untuk mengatasi perilaku konsumtif pernah diuji di SMP Negeri 12 Semarang. Hasil penelitian Febrian (2011) menunjukkan tingkat perilaku konsumtif siswa di SMP Negeri 12 Semarang sebelum diberikan layanan konseling kelompok sebesar 66, 04% termasuk dalam kriteria tinggi, tetapi setelah diberikan layanan konseling kelompok turun menjadi 48, 49%.

Penggunaan layanan konseling kelompok ini, diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Muntilan Kab. Magelang pada bulan Februari sampai dengan Juni 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP N 3 Muntilan Kab. Magelang tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian diambil melalui *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Kriteria yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 3 Muntilan yang skala perilaku konsumtif termasuk dalam kategori sedang dan tinggi.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini, adalah :

1. Melakukan observasi awal.
2. Mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada.
3. Membatasi / memfokuskan permasalahan yang akan diteliti.
4. Fokus penelitian ini adalah untuk mengatasi perilaku konsumtif siswa kelas VIII A SMPN 3 Muntilan.

5. Peneliti berdiskusi dengan guru BK mengenai layanan konseling kelompok, cara melakukan tindakan, dan peran yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan tindakan penelitian.
6. Peneliti menyusun skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif untuk diuji validitasnya dan reabilitasnya.
7. Peneliti memberikan tes sebelum tindakan (*pre test*) kepada semua siswa kelas VIII A SMPN 3 Muntilan, untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum diberikan tindakan.
8. Peneliti mendapatkan subjek penelitian yang tingkat perilaku prososialnya berada pada kategori sedang dan tinggi.
9. Peneliti melaksanakan tindakan penelitian (siklus) teknik pengumpulan data dengan skala, observasi dan wawancara.
10. Menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data menggunakan teknik analisis *statistic deskriptif* (analisis data deskriptif) dengan persentase.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif yang diperoleh dari skala perilaku konsumtif, observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala perilaku konsumtif, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknis pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data subjek penelitian.
2. Melakukan pengamatan terhadap siswa dan wawancara dengan guru maupun siswa.
3. Melakukan *pre test* terhadap semua siswa kelas VIII A SMPN 3 Muntilan.
4. Mengolah data

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus.

Untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa digunakan skala yang dimodifikasi dari skala Likert. Penentuan kategori kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2010: 107-119). Setiap pernyataan skala perilaku prososial dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor untuk skala perilaku konsumtif adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Skala Perilaku Prososial

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berikut ini adalah langkah-langkah pengkategorisasian perilaku prososial dalam penelitian ini :

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 4 \times \text{jumlah item} \\ &= 4 \times 30 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 1 \times 30 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Menghitung mean ideal (M) yaitu 1/2 (skor tertinggi + skor terendah)

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (120 + 30) \\ &= \frac{1}{2} (150) \\ &= 75 \end{aligned}$$

3. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu 1/6 (skor tertinggi- skor terendah)

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (120 - 30) \\ &= \frac{1}{6} (90) \\ &= 15 \end{aligned}$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah:

$$(M+1SD) = 75+15 = 90$$

$$(M-1SD) = 75-15 = 60$$

Rumus kategori skala perilaku prososial adalah sebagai berikut :

1. Skor < (M- 1SD) kategori rendah
2. (M-1SD) ≤ skor kategori sedang
3. Skor ≤ (M+1SD) kategori tinggi

Batas antara kategorisasi tersebut adalah:

1. Skor < 60 Perilaku konsumtif rendah
2. 60 ≤ skor < 90 Perilaku konsumtif sedang
3. Skor ≥ 90 Perilaku konsumtif tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam menganalisis perilaku prososial siswa kelas VIII A SMPN 3 Muntilan Kab. Magelang adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *pre test* untuk menentukan subjek penelitian dan diperoleh 13 siswa dari 31 siswa kelas VIII A SMP N 3 Muntilan yang tingkat perilaku konsumtifnya berada dalam kategori tinggi berada dalam kategori sedang dan tinggi:

Tabel 2. Hasil Pre Test

No	Subyek	Skor <i>Pre-test</i>	Kriteria
1	Ady	79	Sedang
2	Er	68	Sedang
3	Is	88	Sedang
4	La	77	Sedang
5	Lau	90	Tinggi
6	Re	87	Sedang
7	Ri	84	Sedang
8	Ja	85	Sedang
9	Mi	75	Sedang
10	Wi	91	Tinggi
11	Wil	70	Sedang
12	Yo	101	Tinggi
13	Wid	98	Tinggi
Rata-rata		84	Sedang

2. Dilaksanakan siklus I dengan tiga tindakan mengenai perilaku konsumtif, kemudian dilakukan *post test* untuk mengetahui perkembangan siswa, berikut hasil *post test I* :

Tabel 3. Hasil Post Test I

No	Subjek	Skor <i>post test I</i>	Kategori
1	Ady	57	Rendah
2	Er	50	Rendah
3	Is	63	Sedang

4	La	49	Rendah
5	Lau	62	Sedang
6	Re	73	Sedang
7	Ri	70	Sedang
8	Ja	52	Rendah
9	Mi	56	Rendah
10	Wi	68	Sedang
11	Wil	52	Rendah
12	Yo	71	Sedang
13	Wid	65	Sedang
Rata-rata = 61	Prosentase penurunan = 19%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor *pre test* ke *post test I* sebesar 19%. Prosentase penurunan ini diperoleh dari penurunan *Pre test* sebesar 84 dikurangi hasil rata-rata dari *Post test* sebesar 61 diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 23 atau 19%. Hasil *Post Test I* ini sudah mengalami penurunan, sudah tidak ada siswa yang berada di kategori tinggi, namun hal tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang peneliti tentukan yaitu semua siswa berada dalam kategori rendah atau skor < 60, sehingga dilaksanakan siklus II.

3. Berikut hasil dari *post test II* :

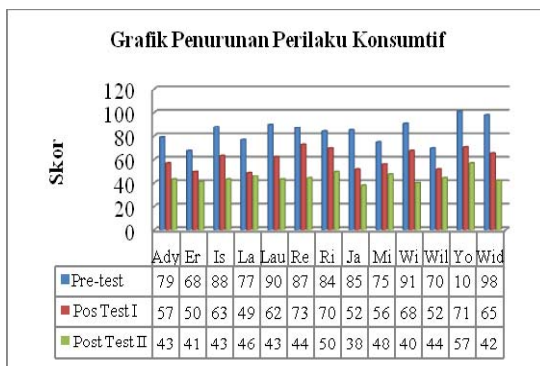
Tabel 4. Hasil Post Test II

No	Subjek	Skor <i>post test I</i>	Kategori
1	Ady	43	Rendah
2	Er	41	Rendah
3	Is	43	Rendah
4	La	46	Rendah
5	Lau	43	Rendah
6	Re	44	Rendah
7	Ri	50	Rendah

8	Ja	38	Rendah
9	Mi	48	Rendah
10	Wi	40	Rendah
11	Wil	44	Rendah
12	Yo	57	Rendah
13	Wid	42	Rendah
Rata-rara = 45	=	Prosentase penurunan = 32%	

Prosentase penurunan dari *pre test* ke *post test II* sebesar 32 % hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan. Prosentase tersebut diperoleh dari skor rata-rata *Pre test* sebesar 84 dikurangi skor rata-rata dari *Post Test II* sebesar 45 diperoleh 39 atau 32 %. Hasil tersebut juga diperkuat dengan kategori yang dicapai oleh masing-masing siswa, semua siswa mengalami penurunan dan berada dalam kategori rendah.

4. Hasil siklus I dan siklus II semua siswa sudah mengalami penurunan dan semua berada pada kategori rendah setelah dilaksanakan siklus ke II. Grafik penurunan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Penurunan Perilaku Konsumtif.

5. Berdasarkan hasil observasi pun banyak dijumpai siswa sudah mulai mempraktekkan hasil dari tindakan seperti mnabung di

kelompok, menabung di botol dan dapat mengontrol kebutuhan yang terpenting.

6. Hasil wawancara membuktikan bahwa siswa mengaku merasa sennag dan mendapatkan solusi dari kelompok. Siswa merasa mulai memahami bahayanya perilkaukonsumtif dan pentingnya hidup hemat bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu skor perilaku konsumtif siswa menurun sampai dengan <60 atau semua siswa mencapai kategori rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian menghasilkan *Pre test* diperoleh hasil sebesar 84, pada *post test* siklus I terjadi penurunan sebesar 61. *Post test* siklus II terjadi penurunan skor rata-rata sebesar 45. Hasil observasi yang didapat bahwa siswa yang menunjukkan bahwa pembelian impulsif pada siswa mulai berkurang, membeli dengan rasional dan membeli secukupnya. Siswa mengaku semakin memahami bahaya perilaku konsumtif yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Diharapkan siswa kelas VIII A SMPN 3 Muntilan agar selalu menerapkan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengontrol kebutuhan yang perlu.
2. Bagi guru BK diharapkan mampu memberikan contoh mencegah perilaku konsumtif kepada para siswa dan diharapkan mengembangkan dan memmantau siswa agar tidak berperilaku konsumtif.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan materi yang bervariasi dan mampu menciptakan tema yang lebih menarik untuk konseling kelompok perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Anton Lingga. (2011). Perilaku seks bebas remaja mengkhawatirkan. Diakses dari <http://www.kompasiana.com/category/sosbud/> tanggal 17 febrari 2015

Heppy Trenggono. (2011). Indonesia sebagai Negara Terkonsumtif Kedua di Dunia. www.gatra.com diakses pada tanggal 17 february 2015

Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*.

ALih Bahasa: Istiwidayati. Jakarta: Erlangga.

Poernomo, I & Setiadi, B.N. (2004). *Manusia Abad yang Berkualitas Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi*. Jakarta: HIMPSI.

Ringgar Maharani, dkk. (2012). *Upaya Meminimalisir Pola Hidup Konsumtif Melalui COOKIS (Café of Knowledge for Civil Society) Pada Pusat Perbelanjaan di Kota Malang*. Malang: Ringkasan

Saifuddin Azwar. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.